

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA ANAK USIA DINI DALAM  
PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* MASA PANDEMI COVID-19**

**(Studi Kasus di TK Melati Demak)**



**Oleh: Safira Zulfania  
NIM 19204030021**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**YOGYAKARTA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Zulfania, S.Pd

NIM : 19204030021

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Safira Zulfania, S.Pd

NIM: 19204030021

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Zulfania, S.Pd

NIM : 19204030021

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Safira Zulfania, S.Pd

NIM: 19204030021

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA ANAK USIA DINI DALAM  
PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* MASA PANDEMI COVID-19  
(STUDI KASUS DI TK MELATI DEMAK)**

Yang ditulis oleh:

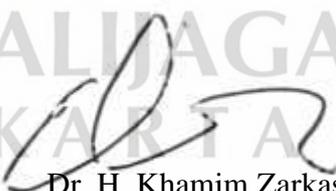
Nama : Safira Zulfania, S.Pd  
NIM : 19204030021  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 05 Desember 2021  
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA ANAK  
USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN BLENDED  
LEARNING MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI  
KASUS DI TK MELATI)

Nama : Safira Zulfania  
NIM : 19204030021  
Prodi : PIAUD  
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Penguji I : Dr. Hj. Na'mah, M.Hum.

Penguji II : Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 2021

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 94/A-

IPK : 3,81

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3797/U/1.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : **PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS TK MELATI)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAFIRA ZULFANIA, S.Pd  
Nomor: Induk Mahasiswa : 1920403021  
Telaah dilakukn pada : Rabu, 15 Desember 2021  
Nilai ujian: Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM JURIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Khumim Zarkasih Purno, M.Si.  
N. 670-41

Valid ID: 616391634899



Penguji I

Dr. Hj. Naiman, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 616311637099



Penguji II

Soliman, S.Pd.I., M.A  
SIGNED

Valid ID: 616310638069



Yogyakarta, 15 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sunarini, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 616365768799

## MOTTO

**“Seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu.” -Hurlock**



## PERSEMBAHAN

*Tesis ini saya persembahkan untuk orang tua saya,*

*Jurusan tercinta*

*Program Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Yang telah menjadi tempat belajar dan berproses lebih baik*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**SAFIRA ZULFANIA, Piaud**, Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini  
Dalam Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi Covid-19 Di TK Melati.

Keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia menjadi sumber kekuatan dalam menjaga keutuhan negara. Sumber kekuatan juga sebagai identitas bangsa ini, yang menciptakan sikap toleransi yang tinggi tentang menjaga perdamaian, persatuan dan kesatuan negara ini.

Dunia digemparkan dengan adanya virus mematikan yaitu Covid-19, yang ditemukan di Wuhan, China dan virus ini di temukan di Indonesia pada awal tahun 2020 sampai saat ini. Virus Covid-19 ini sudah menyebar ke seluruh dunia sekaligus menjadi ancaman global yang berdampak pada kehidupan masyarakat terutama pada kegiatan diluar rumah, untuk saat ini kegiatan di luar rumah dibatasi dikenal dengan istilah *physical distancing* atau *social distancing*, keadaan ini bermaksud menghindari terjadinya kontak fisik secara langsung, dan mencegah penularan secara langsung.

Kebijakan mengenai strategi pembelajaran *Blended learning* ini orang tua/wali memberikan kebebasan untuk memilih apakah menyetujui melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau masih tetap melanjutkan pembelajaran jarak jauh. Semestinya pendidikan multikultural ini secara langsung, dapat dirasakan di lingkungan sekolah, sekitar rumah, maupun dilingkungan lain, akan memberikan pengalaman langsung pada anak, sehingga mereka dapat mengerti, cara bersikap, berperilaku untuk menerima dan menghargai sesama, serta menjadikan perbedaan yang ada bukan hal yang asing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di TK Melati selama pandemi covid-19: 1) Kondisi Pembelajaran di TK Melati selama pandemi covid-19 Selama Pandemi, kegiatan belajar mengajar di dilaksanakan secara *blended learning* 2) Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* di TK Melati selama pandemi covid-19, adapun pembelajaran *blended learning* terbagi menjadi empat model, salah satu model *blended learning* yang diterapkan di TK Melati saat pandemi yaitu *Enriched Virtual Model*. Faktor Pendukung: Dalam pelaksanaannya pendidikan multikultural peserta didik dapat mengenal teman sebaya secara langsung dan bermain bersama tanpa ada rasa yang membatasi, dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural Di TK Melati Selama Pembelajaran *Blended Learning* Selama Pandemi Covid-19: Pelaksanaan pembelajaran masih terbatas waktu karena masih keadaan pandemi covid-19. 3) Implikasi dari pelaksanaan pendidikan multikultural pada anak usia dini selama pembelajaran *blended learning* selama pandemi covid-19 di TK Melati: Kegiatan pembelajaran yang dilakukan memberikan pengalaman langsung dengan bertemu guru dan teman, menunjukkan tentang contoh perbedaan secara fisik dari mata, hidung, rambut, warna kulit, bahwa semua diciptaan Tuhan itu berbeda-beda dari warna kulit, mata, rambut, dan tinggi badan.

Kata kunci: *blended learning*, multikultural, PAUD.

## ABSTRACT

SAFIRA ZULFANIA, Piaud, Multicultural Education for Early Childhood in Blended Learning during the Covid-19 Pandemic at Melati Kindergarten.

The diversity of the Indonesian people is a source of strength in maintaining the integrity of the country. The source of strength is also the identity of this nation, which creates a high tolerance attitude about maintaining peace, unity and the unity of this country.

The world was shocked by the presence of a deadly virus, namely Covid-19, which was found in Wuhan, China and this virus was found in Indonesia in early 2020 until now. The Covid-19 virus has spread throughout the world as well as a global threat that has an impact on people's lives, especially on activities outside the home, for now activities outside the home are limited known as physical distancing or social distancing, this situation intends to avoid physical contact directly, and prevent direct transmission.

The policy regarding this Blended learning learning strategy is that parents/guardians give the freedom to choose whether to agree to limited face-to-face learning or to continue distance learning. This multicultural education should be directly felt, can be felt in the school environment, around the house, or in other environments, will provide direct experience to children, so that they can understand, how to behave, behave to accept and respect others, and make differences that exist not something that is wrong. foreign.

The results showed that: The implementation of blended learning in TK Melati during the covid-19 pandemic: 1) Learning Conditions in TK Melati during the covid-19 pandemic During the Pandemic, teaching and learning activities were carried out in a blended learning manner 2) Implementation of Blended Learning in TK Melati During the COVID-19 pandemic, blended learning was divided into four models, one of the blended learning models that was applied at Melati Kindergarten during the pandemic was the Enriched Virtual Model. Supporting Factors: In the implementation of multicultural education, students can get to know their peers directly and play together without any sense of limitation, and Obstacles in the Implementation of Multicultural Learning in Melati Kindergarten During Blended Learning During the Covid-19 Pandemic: The implementation of learning is still limited in time due to the circumstances covid-19 pandemic. 3) The implications of implementing multicultural education in early childhood during blended learning during the covid-19 pandemic at Melati Kindergarten: The learning activities carried out provide direct experience by meeting teachers and friends, showing examples of physical differences from eyes, nose, hair, skin color, that all of God's creation is different from the color of skin, eyes, hair, and height.

Keywords: blended learning, multicultural, PAUD.

## KATA PENGANTAR

حَمْدُ

بِاللَّهِ مِثْنِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah dengan puji syukur hanya milik Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, pada akhirnya saya dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi Covid-19 Di TK Melati”. Tesis ini ditulis dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S. Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta,

beserta seluruh dosen dan karyawan yang telah member peneliti bekal ilmu yang semoga berkah dan bermanfaat di dunia dan akhirat.

3. Dr. H. Suyadi, M.A., selaku jurusan program studi pendidikan islam anak usia dini, yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan membantu dalam menyelesaikan studi penulis.
4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, selaku sekretaris jurusan program studi pendidikan islam anak usia dini, yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan membantu dalam menyelesaikan studi penulis.
5. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., selaku pembimbing tesis yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis selama ini dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Dr. Maemonah, M. Ag, selaku dosen pembimbing akademik (dpa) yang banyak memberikan motivasi selama penulis menempuh studi.
7. Para dosen program Magister Fakultas Ilmu Tabiyah Dan Keguruan yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
8. Untuk kedua Orang tua saya ibu Henny Handayani dan bapak Muhammad Solikin, yang telah memberikan semangat dan doa setiap harinya
9. Ibu Dra. A. Lulu Carlisa, S.Pd. AUD, selaku Kepala Sekolah beserta jajaran tenaga pendidik dan kependidikan TK Melati yang banyak memberikan informasi dan bantuan saat penelitian.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus sahabat S2 PIAUD Kelas A1 Angkatan 2019, yang sudah bersama-sama berjuang dengan menghadirkan kebersamaan. Serta teman-teman Prodi Magister PIAUD angkatan 2019 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan telah menginspirasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Semoga sukses untuk kita semua.
11. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas amal kebaikan mereka dengan kebaikan yang berlipat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, namun demikian penulis berharap semoga tesis ini dapat membantu member sumbangsih bagi pendidik yang terus menghadapi tantangan seiring dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Yogyakarta, 11 Desember 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Safira Zulfania  
NIM 19204030021

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL TESIS.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	10
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	11
D. Kajian pustaka.....	12
E. Metode penelitian.....	14
F. Sistematika pembahasan.....	18
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>20</b>

A. Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
B. Teori Multikulturalisme Dan Pendidikan Multikultural.....	36
C. Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini.....	45
D. Pembelajaran Blended Learning.....	47
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Latar belakang berdirinya TK Melati.....	54
B. Letak Geografis TK Melati.....	54
C. Visi, Misi TK Melati.....	55
D. Status Lembaga.....	55
E. Struktur Organisasi TK Melati.....	56
F. Pendekatan Pembelajaran.....	56
G. Sarana Prasarana.....	59
H. Keadaan Guru dan Karyawan TK Melati.....	60
I. Data Anak TK Melati.....	61
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Di TK Melati.....	65
B. Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini Di TK Melati Selama Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Selama Pandemi Covid-19.....	68
C. Implikasi Dari Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini Selama Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Selama Pandemi Covid-19.....	75
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>77</b>

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
CURRICULUM VITAE.....	101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi TK Melati

Tabel 2 Tema Satu Tahun

Tabel 3 Sarana Prasarana TK Melati

Tabel 4 Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi

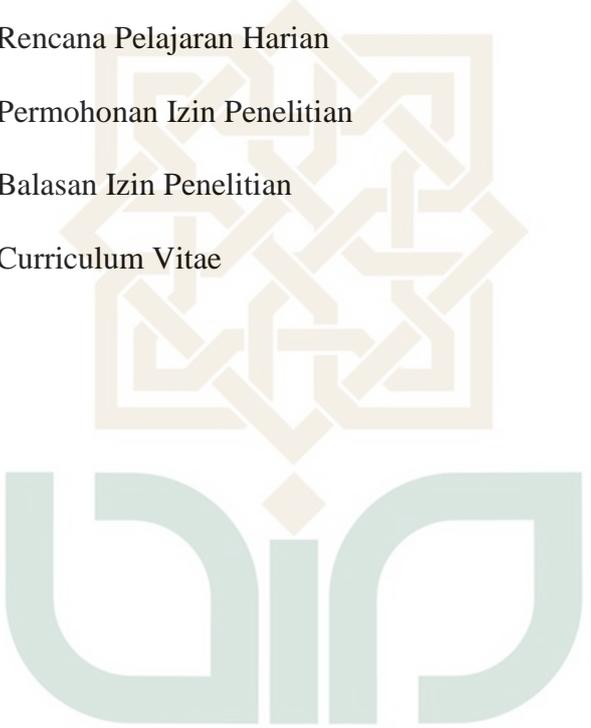
Tabel 5 Nama Peserta Didik Kelompok A

Tabel 6 Nama Peserta Didik Kelompok B



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Hasil Penelitian
- Lampiran 2** Pedoman wawancara
- Lampiran 3** Rencana Pelajaran Harian
- Lampiran 4** Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5** Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 6** Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dan berkepulauan, meski berbeda pulau, suku, bahasa, agama, adat istiadat, budaya yang tetapi tetap satu negara dan satu bendera yakni merah putih. Keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia menjadi sumber kekuatan dalam menjaga keutuhan negara. Sumber kekuatan juga sebagai identitas bangsa ini, yang menciptakan sikap toleransi yang tinggi tentang menjaga perdamaian, persatuan dan kesatuan negara ini. Dan tidak lupa semboyan bangsa Indonesia dalam bahasa Sanskerta “Bhinneka Tunggal Ika” yang bermakna berbeda-beda tapi tetap satu bangsa Indonesia. Akan tetapi, jika yang tertanam dalam diri sikap yang bertentangan terhadap nilai-nilai luhur dan keragaman bangsa ini maka akan terjadi perpecahan bangsa.<sup>1</sup>

Keberagaman bangsa Indonesia menjadi masyarakat dunia takjub dengan adanya 656 suku, 500 lebih bahasa yang ada di Indonesia, serta agama dan kepercayaan di Indonesia yang sangat beragam. Keberagaman ini terjalin dengan indah dalam lingkungan masyarakat. Akan tetapi, keberagaman kadang akan datang persoalan, dapat berujung konflik dan perpecahan. Maka pentingnya sikap menghargai perbedaan, dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, gotong royong, tolong menolong sebagai usaha dalam membangun kebersamaan dalam masyarakat yang beragam.

---

<sup>1</sup> Nenden Hendarsih, *Ensiklopedia Meyakini Menghargai Mengenal Lebih Dekat Ragam Agama Dan Kepercayaan Di Indonesia* (Expose, 2018), 3–8.

Menjaga kerukunan menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia, dengan cara saling menghormati, menghargai, dan tidak saling bertengkar. Karena setiap orang harus dihargai dan diperlakukan dengan hormat. Kerukunan dapat diciptakan di rumah, sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Cara terbaik dalam mengajarkan nilai karakter adalah dengan contoh atau teladan langsung dari orangtua, guru, atau masyarakat sekitar.<sup>2</sup>

Pendidikan menjadi sangat penting dalam memberikan arah bangsa ke masa depan. Dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, maka pendidikan toleransi menjadi sangat penting untuk menjaga keharmonisan di masyarakat sekitar. Nilai-nilai luhur ditanamkan sejak anak masih dini, ini akan menjadi pondasi anak dapat menghargai perbedaan yang ada di lingkungannya dan anak dapat diterima teman sebaya dan lingkungannya. Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin maju kerukunan antar masyarakat mulai perlahan-lahan terkikis. Berbeda pandangan dalam hal suku, ras, agama, budaya, gender dan status sosial ekonomi sesekali muncul konflik di dalam masyarakat. Konflik ini terjadi kadangkala menjadi konflik yang besar bahkan dapat terjadi kerusuhan di dalam kehidupan masyarakat. Melihat hal tersebut, maka diharapkan orang tua, guru, dan lingkungan mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak maka anak akan mengikuti ajaran baik, begitupula sebaliknya. Jika orang tua mengajarkan anak sikap toleransi dan menghargai keanekaragaman yang

---

<sup>2</sup> Khomaini Henry Thomas Simarmata, Sunaryo, Fachrurozi, Chandra Saputra Purnama, Arif Susanto, Neneng Nurjanah, Goeswin Noer Rizal, Ahmad Sapei, Panji, Ozzy Esha, *Menghargai Perbedaan Pendidikan Toleransi Untuk Anak*, 2017, 5–11.

baik untuk anak maka anak akan mengikuti dengan baik pendidikan yang diberikan orang tuanya.<sup>3</sup>

Pendidikan Multikultural melalui fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional (UU SPN No. 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3) adalah “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia dini saling berinteraksi antar anak yang bereda latar belakang dan budaya sehingga munculnya masyarakat multikultural. Perbedaan, keragaman, pluralisme budaya menjadi suatu yang lumrah, sehingga secara bijak penerimaan perbedaan budaya yang telah ada di lingkungan masyarakat.<sup>5</sup>

Peran penting Pendidikan Anak Usia Dini dalam memberikan pendidikan langsung kepada anak. Pendidik memiliki tanggung jawab mengembangkan profesionalisme dalam menjabatani dan memberikan nilai kehidupan anak yang multikultural. Pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan konsep yang mengedepankan multikultural. Mengenalkan

---

<sup>3</sup> Fransiska Fransiska, “Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di TK Graha Mulia Sintang,” *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018): 11.

<sup>4</sup> Much Deiniatur, “Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Anak-Anak Melalui Model Pembelajaran Bermain Peran,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 1 (2017): 30.

<sup>5</sup> Joko Sutarto, “Pentingnya Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Edukasi* 13, no. 1 (2019): 45.

multikultural sejak dini memiliki dampak yang sangat luar biasa. Multikultural akan mempengaruhi hubungan interpersonal dan cara pandang anak secara umum tentang kehidupan. Ketika, pendidik mengembangkan pendidikan multikultural secara langsung, akan membantu anak dalam penyesuaian sosial. Adaptasi sosial sebagai keberhasilan dalam menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan kelompok khusus.<sup>6</sup>

Multikultural memiliki artian yang luas. Anak yang dapat hidup dalam lingkungan yang beraneka ragam keberagaman dan merasa nyaman, maka anak tersebut akan terus ingin berada dalam suasana tersebut dan nanti sudah dewasa akan mengenang suasana dimasa kecil dengan bahagia. Untuk itu, sejatinya sejak usia dinilah anak diajarkan atau diberi pemahaman akan pendidikan multikultural baik di rumah maupun di sekolah.<sup>7</sup>

Pendidikan menjadi cara mempublikasikan dan mendistribusikan pendidikan multikultural. Melalui pendidikan menjadi sarana yang tepat dalam menginternalisasikan bagaimana memandang multikulturalisme. Pendidikan multikultural membentuk anak didik menjadi seorang yang multikulturalis dengan memberikan nilai-nilai pendidikan. Adapun nilai-nilai multikultural, yaitu kasih sayang, empati, toleransi, musyawarah, kejujuran, keadilan, kerjasama, ketulusan, amanah, berprasangka baik,

---

<sup>6</sup> Widya Ayu Puspita, "Multikulturalisme Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Visi* 8, no. 2 (2013): 145–46.

<sup>7</sup> Ahmad Syukri Sitorus, "Pendidikan Multikultur Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Ijtimaiyah Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2017): 79.

solidaritas, kesetaraan, saling percaya, percaya diri, tanggung jawab, nasionalisme. Strategi dalam menerapkan nilai-nilai multikultural dianjurkan dilakukan sejak usia dini. Satuan pendidikan anak usia dalam memberikan proses belajar mengajar harus yang menarik dan kreatif melalui metode belajar sambil bermain dalam merangsang kecerdasan anak sejak dini. Lembaga pendidikan anak usia dini pastinya akan memberikan layanan pendidikan yang dapat mengembangkan kecerdasan anak, seperti kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.<sup>8</sup> Akhir-akhir ini adanya perubahan yang terjadi pada kehidupan kita semua, yang berdampak pada kegiatan sosial masyarakat, dan kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terbatas.

Dunia digemparkan dengan adanya virus mematikan yaitu Covid-19, yang ditemukan di Wuhan, China dan virus ini di temukan di Indonesia pada awal tahun 2020 sampai saat ini. Virus Covid-19 ini sudah menyebar ke seluruh dunia sekaligus menjadi ancaman global yang berdampak pada kehidupan masyarakat terutama pada kegiatan diluar rumah, untuk saat ini kegiatan di luar rumah dibatasi dikenal dengan istilah *physical distancing* atau *social distancing*, keadaan ini bermaksud menghindari terjadinya kontak fisik secara langsung, dan mencegah penularan secara langsung. Dalam kondisi seperti sekarang ini menjadi masalah social pada kehidupan

---

<sup>8</sup> Kasmiati, "Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 56.

masyarakat karena berpengaruh pada semua bidang dari ekonomi, politik, budaya, dan pendidikan. Hal ini berdampak pada perubahan sistem pendidikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, penutupan beberapa sektor usaha kecil maupun besar, dan pelaksanaan kampanye pemilihan umum dibatasi, semua dilakukan dalam rangka dalam menghindari kontak fisik secara langsung yang dapat menyebabkan penularan pada orang lain.<sup>9</sup>

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak yang luar biasa pada semua jenjang pendidikan. Model pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka pada pandemi covid-19 dilakukan secara online. Kebijakan mengenai strategi pembelajaran *Blended learning* ini orang tua/wali memberikan kebebasan untuk memilih apakah menyetujui melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau masih tetap melanjutkan pembelajaran jarak jauh. Misalkan orang tua mengizinkan melakukan tatap muka terbatas maka kepala satuan pendidikan menerapkan pembelajaran campuran (*Blended learning*) jika orangtua/wali tidak mengizinkan peserta didik mengikuti pembelajaran *Blended learning* maka kepala satuan pendidikan memberikan pilihan pembelajaran jarak jauh.

Pentingnya dalam menjaga kesehatan anak dalam menghindari interaksi secara langsung, maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak, membuat Surat Edaran Nomor 420/4417 tanggal 31 Agustus 2021 tentang Perpanjang Pembelajaran *Blended learning*, maka

---

<sup>9</sup> Patma Tuasikal, "Peran Pendidikan Multiculturalisme Dalam Mencegah Culture Shock Di Era Pandemic Covid 19," *JURNAL KALACAKRA: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 43.

untuk mengoptimalkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan melakukan disiplin protokol kesehatan Covid-19 dan berdasarkan evaluasi pembelajaran *Blended learning* pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Demak.<sup>10</sup>

Dalam Islam menegaskan kemajemukan merupakan sunnatullah, ketentuan Tuhan yang tidak terbantahkan lagi. Dalam kitab suci Al Qur'an, Tuhan mengisyaratkan kondisi multikultural atau kemajemukan budaya sebagai desain yang dirancang Tuhan.<sup>11</sup> Sebagaimana firman Allah surat Al Hujarat/49:13:<sup>12</sup>

اللَّهُ عَلِيمٌ

يَأْيُهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَ

خَيْرٌ

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*”

Dari maksud terjemahan Surat Al Hujarat ayat 13, bahwa sebuah perbedaan yang ada pada kehidupan ini di mulai manusia yang beraneka ragam, jenis kelamin, bahasa, maupun agama, untuk saling mengenal satu sama lain, dan bukan menjadi alasan pribadi, untuk saling membenci apalagi menghancurkan antara satu dan yang lainnya. Maka, sebaliknya perbedaan yang ada seharusnya menjadi tempat untuk saling bersilaturahmi

<sup>10</sup> Surat Edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak, “Perpanjang Pembelajaran Blended Learning,” n.d.

<sup>11</sup> Ibn Ghifarie, *Meyakini Menghargai: Ensiklopedia Agama-Agama* (Expose, 2018), xl.

<sup>12</sup> Tafsir Web, “Surat Al Hujarat,” 2020.

dan saling memahami. Bersumber pada penjelasan tersebut, maka apa yang menjadi upaya untuk dapat dilakukan dalam menjaga keutuhan dan persatuan bangsa ini dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika (*berbeda-beda tapi satu*) dapat diimplikasikan melalui pendidikan multikultural. Akan tetapi, dengan terjadinya pandemi covid-19, semuanya menjadi serba terbatas dalam meminimalisir penyebaran virus. Penerapan pendidikan multikultural sekarang ini, pembelajarannya hanya dilakukan secara online. Semestinya pendidikan multikultural ini di dapatkan di lingkungan sekolah, sekitar rumah, maupun dilingkungan lain, akan memberikan pengalaman langsung pada anak, sehingga mereka dapat mengerti, cara bersikap, berperilaku untuk menerima dan menghargai sesama, serta menjadikan perbedaan yang ada bukan hal yang asing.<sup>13</sup>

Dalam proses pendidikan multikultural pada anak usia dini dilakukan melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini yang dilakukan secara aktif dalam memanifestasikan ke dalam kegiatan bermain, bernyanyi, mendengarkan cerita, maupun dalam kegiatan social dan budaya. Kegiatan pendidikan multikultural untuk saat ini masih dalam keadaan masa pandemic covid-19, melalui kebijakan pemerintah bahwa beberapa sekolah dilakukan secara *blended learning*.

Fakta lapangan yang ada di sekolah TK Melati, yang dimana sekolah ini menerima semua anak dari berbagai agama, ras, etnis, suku,

---

<sup>13</sup> Muhamad Tisna Nugraha et al., "Implementasi Pendidikan Multikultural Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)," *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 140.

gender. Adanya sekolah yang berada di lingkungan perumahan TK Melati: pengembangan karakter mulia, apresiasi seni dan budaya, maupun kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Karena fakta di lapangan memperlihatkan sebagian besar bentuk pencegahan sikap anak, pada anak yang lainnya perbedaan gender, agama, budaya, bahasa yang bertentangan dengan multikultural.

Dalam penelitian pendidikan multikultural pada anak usia dini dimasa pandemic covid-19, penulis memilih sekolah di TK Melati yang menerapkan *blended learning* selama pandemic covid-19. Mengenai penelitian ini yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana proses pelaksanaan pendidikan Multikultural Pendidikan Anak Usia Dini, dalam proses pelaksanaan pendidikan multikultural pada anak usia dini yang diterapkan juga mencakup pada aspek-aspek perkembangan dan kecedasan anak, hal ini dilaksanakan supaya pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terarah dan tereksplorasi dengan maksimal. Selama pembelajaran *blended learning*, sementara anak selama pandemic covid 19 belajar dari rumah, seiring perubahan model pembelajaran selama pandemic ini dimana model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar anak, adanya rujukan bagi guru dan peserta didik dalam melakukan penyesuaian pembelajaran Blended Learning (Pembelajaran Campuran) dimasa pandemic covid-19. Untuk penyesuaian pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran *blended learning* di masa pandemic covid-19

khususnya bagi anak tentu bukanlah sesuatu yang mudah, untuk guru bisa lebih kreatif dan menarik saat belajar bersama anak.

Menarik dari latar belakang tersebut, maka pendidikan multikultural pada anak usia dini menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak dini. Pada saat memberikan pemahaman pada anak untuk saling menyayangi, tolong menolong, menghargai sesama, dan menjadi contoh yang baik. Penanaman pada anak untuk toleransi, dan menghargai perbedaan diantara sesama makhluk ciptaanNya. Penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran *Blended learning* Masa Pandemi Covid-19 di TK Melati Demak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk dapat merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa diimplementasikan pembelajaran *blended learning* di TK Melati ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural pada anak usia dini di TK Melati selama pembelajaran *blended learning* selama pandemi covid-19 ?
3. Apa implikasi dari pelaksanaan pendidikan multikultural pada anak usia dini selama pembelajaran *blended learning* selama pandemi covid-19?

### C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini memiliki tujuan dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan multikultural pada pendidikan anak usia dini selama pembelajaran *blended learning* yang secara akademis dalam penelitian:

#### 1) Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menjabarkan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di TK Melati pandemi covid-19.
- b. Menjelaskan pelaksanaan pendidikan multikultural pada anak usia dini di TK Melati selama pembelajaran *blended learning* selama pandemi covid-19.
- c. Menjelaskan implikasi dari pelaksanaan pendidikan multikultural pada anak usia dini selama pembelajaran *blended learning* selama pandemi covid-19.

#### 2) Manfaat penelitian

- a. Dapat dijadikan bahan teori dalam memperbanyak pembahasan untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini dimasa depan melalui pendidikan multikultural pada anak usia dini di jenjang Pos Paud, KB, TK dan lainnya.
- b. Untuk dijadikan bahan pustaka atau referensi tambahan untuk siapa saja yang akan melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan pendidikan multikultural pada anak usia

dini dalam pembelajaran *Blended learning* (pembelajaran campuran) di masa pandemic covid-19.

#### **D. Kajian Pustaka**

Telah ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan multikultural anak usia dini di masa covid-19. Kajian pustaka yang dilaksanakan untuk melihat penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sehingga penelitian ini ada dan menambah penelitian yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Adapun penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian dari Hariyanto<sup>14</sup> yang berjudul “Pendidikan Multikultural pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini membahas penyelenggaraan pendidikan multikultural pada anak usia dini, dan dampak penyelenggaraan pendidikan multikultural terhadap perilaku anak: a) penyelenggaraan pendidikan multikultural pada anak usia dini dilaksanakan dengan pendekatan orientasi kurikulum, pendekatan system belajar, pembelajaran berbasis sentra-sentra kegiatan, dan penanaman nilai-nilai perilaku positif. b) dampak penyelenggaraan pendidikan multikultural terhadap perilaku anak di TK Harapan Bangsa tercermin dengan terbentuknya anak menjadi pribadi yang toleran, anak belajar untuk memahami dan mengerti bagaimana seharusnya

---

<sup>14</sup> Hariyanto, “Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bangsa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta” (2011).

berperilaku, anak memiliki pemahaman baik tentang multikultural, anak mampu mengendalikan diri.

*Kedua*, penelitian dari Nani Suryani yang berjudul “Pendidikan Multikultural dan pendidikan nilai karakter perspektif Thomas Lickona (Analisis Film Animasi *Diva the Series*). Penelitian ini membahas pengenalan budaya masyarakat di Indonesia, toleransi, serta kebersamaan dan persaudaraan, pendidikan nilai karakter, metode pendidikan multikultural, dan implikasi pengembangan media pelajaran berbasis film animasi *Diva the Series*.<sup>15</sup>

*Ketiga*, penelitian dari Atik Wartini yang berjudul “Analisis Pengembangan Model Pembelajaran PAS (Participated, Appreciated, And Supported) untuk Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Sekolah Alam Kamulan Yogyakarta). Hasil dari penelitiannya proses menanamkan sikap toleran, pembelajaran model PAS menjadi solusi model pembelajaran yang baru, tahapan penerapan model pembelajaran PAS, kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran PAS.<sup>16</sup>

*Keempat*, penelitian dari Gustiana Yuantini<sup>17</sup> berjudul “Manajemen Peserta Didik Di TK Inklusi Berbasis Multikultural dan Agama Islam (Studi Komparatif Di TK Tumbuh 3 dan TK Inklusi Islam Pelangi

---

<sup>15</sup> Nani Suryani, “Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona (Analisis Film Animasi *Diva The Series*)” (2018).

<sup>16</sup> Atik Wartini, “Analisis Pengembangan Model Pembelajaran PAS (Participated, Appreciated And Supported) Untuk Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini” (n.d.).

<sup>17</sup> Gustiana Yuantini, “Manajemen Peserta Didik Di TK Inklusi Berbasis Multikultural Dan Agama Islam (Studi Komparatif Di TK Tumbuh 3 Dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta)” (2018).

Anak Negeri Yogyakarta). Hasil dari penelitian adalah menganalisis kebutuhan peserta didik di masing-masing TK menerima peserta didik berkebutuhan khusus melalui tahap asesmen dan observasi, pengembangan peserta didik di masing-masing sekolah sistemnya berbeda, ada yang menggunakan model inklusi penuh, mengacu kurikulum K13. Model dikelompokkan berdasarkan kemampuan peserta didik dan system pengelompokan usia, pembelajarannya mengacu pada IEYC (*Internasional Early Year Curriculum*).

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif di lapangan. Menurut Suharsimi yang dimaksud ialah suatu keadaan yang digambarkan sesuai dengan keadaan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi. Penelitian ini

dilakukan dengan metode studi kasus dan akan menggambarkan fakta lapangan yang ada dalam objek penelitian beserta dinamikanya untuk mengetahui sesuatu di balik fenomena yang masih belum diketahui. Pendekatan studi kasus yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang relevan berkaitan dengan pendidikan multicultural pada anak usia dini pada pembelajaran blended learning di TK Melati Demak.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK MELATI yang beralamat di jalan Perumahan Plamongan Indah blok D 6/31 Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Adapun waktu penelitian dirancang selama 2 bulan, yaitu pertengahan 2021 dari bulan agustus sampai september 2021. Waktu dalam penelitian ini dapat berubah sehingga dalam pelaksanaannya penambahan waktu bisa dilakukan tergantung kelengkapan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## 3. Sumber Data Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak pendiri TK Melati yaitu Dra. A. Lulu Carlisa S.Pd.Aud dan beserta guru. Guru dan peserta didik TK Melati merupakan pihak yang terlibat langsung dan saling mendukung proses pendidikan multikultural dalam pembelajaran *blended learning* terhadap anak usia dini dimasa pandemic. Sedangkan obyek penelitian ini adalah informasi ini atau data yang diperoleh dari subyek penelitian. Obyek penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pendidikan multikultural dalam pembelajaran *blended learning* di TK Melati Perum. Plamongan Indah Demak.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah observasi. Observasi menjadi suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional perihal bermacam fenomena yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data dan mengamati factor khusus.<sup>18</sup> Observasi yang dilakukan menggunakan observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi yang diteliti.<sup>19</sup>

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang didapat melalui dokumen-dokumen.<sup>20</sup> Teknik ini dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan guru, keadaan dan jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, lokasi atau peta sekolah, dan sarana prasarana yang ada di TK Melati, dengan maksud agar pembaca mempunyai gambaran yang utuh tentang obyek penelitian.

c. Wawancara

Teknik wawancara ini menjadi metode atau teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara berbincang

---

<sup>18</sup> Sofan amri Iif Khoiru Ahmadi, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, 2014, 298.

<sup>19</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur Dan Strategi* (Penerbit Angkasa, Bandung, 1982), 91.

<sup>20</sup> Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bumi Aksara, 2008), 73.

dengan sumber data.<sup>21</sup> Teknik wawancara yang akan digunakan di penelitian ini adalah metode wawancara terstruktur, maksudnya adalah peneliti atau pewawancara menyiapkan instrument wawancara sebagai pedoman untuk wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disajikan. Materi dari wawancara tersebut merupakan penjelasan yang mendukung adanya pengelolaan peserta didik.<sup>22</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian yang akan peneliti lakukan bermaksud untuk mencari gambaran secara jelas tentang pendidikan multikultural dalam pembelajaran *blended learning* pada anak usia dini di TK Melati kemudian mudah dipahami dan dimengerti, lalu setelah data terkumpul, data tersebut diolah dan di analisis.

Analisis data dipakai dengan maksud untuk mengevaluasi hasil pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa metode penelitian di atas, kemudian pada pergantian dapat diketahui kualitas data yang cukup signifikan, akurat, dan valid. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif dan menjadi penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, "Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur," *Jakarta: Kencana*, 2013, 267.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Jenis Metode Dan Prosedur*, 2015.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 194.

Penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif bermaksud untuk merefleksikan fenomena atau keadaan. Maka hal ini penelitian dilakukan karena untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan multikultural pada pembelajaran *blended learning* pada anak usia dini di TK Melati Perum. Plamongan Indah Demak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam memperoleh gambaran yang jelas dalam mempermudah pemahaman tesis ini, kemudian akan diterangkan tentang inti-inti pikiran isi tesis ini, yang mencakup bagian judul, pernyataan, keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table. Bagian inti terdiri dari beberapa bab, Bab I terdiri dari gagasan awal yang menggambarkan kondisi umum penulis tesis, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai Pendidikan Anak usia dini, Tujuan pendidikan anak usia dini, fungsi pendidikan anak usia dini, prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini, nilai karakter anak usia dini, kurikulum pendidikan anak usia dini, teori multikulturalisme dan pendidikan multicultural, pemahaman multicultural, karakteristik multikultural, jenis multicultural, pembahasan pendidikan multicultural, pengertian pendidikan multicultural, sejarah datangnya

pendidikan multikultural, cirri-ciri pendidikan multikultural, kurikulum pendidikan multicultural, pendidikan multicultural pada anak usia dini, pembelajaran blended learning, konsep blended learning, pengertian blended learning, Tujuan *blended learning*, manfaat *blended learning*, proses perancangan *blended learning*.

Bab III gambaran umum dan lokasi penelitian, Latar Belakang Berdirinya, Letak Geografis, Visi, Misi TK Melati, Status Lembaga, Struktur Organisasi, Pendekatan Pembelajaran, Sarana Prasarana, Keadaan Guru dan Karyawan TK Melati.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di TK Melati selama pandemi covid-19, Kondisi Pembelajaran di TK Melati selama pandemi covid-19 , Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* di TK Melati selama pandemi covid-19, Pelaksanaan pendidikan multikultural pada anak usia dini di TK Melati selama pembelajaran *blended learning* selama pandemi covid-19, Gambaran Kondisi Multikultural Di TK Melati, Pelaksanaan pembelajaran Multikultural Di TK Melati selama pembelajaran *blended learning* selama pandemi covid-19, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural Di TK Melati Selama Pembelajaran *Blended Learning* Selama Pandemi Covid-19, Implikasi dari pelaksanaan pendidikan multikultural pada anak usia dini selama pembelajaran *blended learning* selama pandemi covid-19.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Selesai melakukan tahapan kajian teori dan analisis dari hasil sumber data penelitian, maka Tesis dengan judul “Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran *Blended learning* Masa Pandemi Covid-19 di TK Melati Demak” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di TK Melati selama pandemi covid-19**

Menjadi solusi belajar dari dinas pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di TK Melati dimasa pandemi covid-19 agar peserta didik tetap semangat belajar, mudah memahami penjelasan.

##### **a). Kondisi Pembelajaran di TK Melati selama pandemi covid-19 Selama Pandemi**

Kondisi pembelajaran selama awal pandemi covid-19 di TK Melati mengalami perubahan kebijakan, dari awalnya tatap muka, menjadi online. Namun, seiring berjalannya waktu, di pertengahan tahun 2021 bulan Juli, kasus covid-19 di daerah Demak semakin menurun, adanya surat edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Demak bahwa kegiatan belajar mengajar di satuan PAUD dilaksanakan secara *blended*

*learning*. Pada saat penelitian ini dimulai pembelajaran di TK Melati Demak masih *blended learning*.

#### **b) Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* di TK**

##### **Melati selama pandemi covid-19**

Adapun pembelajaran *blended learning* terbagi menjadi empat model, salah satu model *blended learning* yang diterapkan di TK Melati saat pandemi yaitu *Enriched Virtual Model*. *Enriched Virtual Model*, dimana siswa satu kelas belajar bersama-sama di kelas dan di lain waktu belajar jarak jauh dengan sajian materi pembelajaran dan tatap muka dengan guru secara daring. Belajar mengajar dikelas sangat membantu pengembangan kognitif, pengalaman bermain, dan pengalaman bersosialisasi anak.

#### **2. Pelaksanaan pendidikan multikultural pada anak usia dini di**

##### **TK Melati selama pembelajaran *blended learning* selama pandemi covid-19**

Adanya pendidikan multikultural melalui pembelajaran *blended learning* menjadikan peserta didik di TK Melati untuk bisa saling mengenal, saling menyayangi secara langsung, saling menolong, karena pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman belajar anak menjadi lebih mudah diterima anak.

#### **a) Gambaran Kondisi Multikultural Di TK Melati**

Ragam agama peserta didik di TK Melati tahun pelajaran 2021/2022 sekarang yaitu agama Kristen, Katolik, dan Islam.

**b) Pelaksanaan pembelajaran Multikultural Di TK Melati selama pembelajaran *blended learning* selama pandemi covid-19**

Dalam pelaksanaan pembelajaran multikultural di TK Melati selama pembelajaran *blended learning*, dengan adanya peserta didik yang berbeda agama, maka ada kelas agama masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran agama terdapat dua guru agama di TK Melati yang akan mengajarkan belajar agama yang dianut peserta didik.

**c) Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural Di TK Melati Selama Pembelajaran *Blended Learning* Selama Pandemi Covid-19**

Pelaksanaan pembelajaran multikultural di TK Melati selama pembelajaran *Blended Learning* selama pandemi Covid-19, peserta didik pastinya ada perbedaan pada saat pembelajaran *Blended Learning*.

**1. Faktor Pendukung**

- a. Dalam pelaksanaannya pendidikan multikultural peserta didik dapat mengenal teman sebaya secara langsung dan bermain bersama tanpa ada rasa yang membatasi.

- b. Membentuk peserta didik menjadi pribadi toleran, saling menyayangi, tolong menolong, menghargai perbedaan-perbedaan yang disekitarnya.
- c. Peserta didik menjadi lebih memahami tentang multicultural yang baik, dan sebagai dasar kuat untuk perkembangannya berikutnya.
- d. Peserta didik mampu mengelola diri, dalam setiap tindakan pasti ada akibat sehingga anak memiliki pengelolaan diri yang baik dan dapat diterima oleh lingkungannya.
- e. Memberikan penguatan moral dan agama ke peserta didik, untuk saling melindungi tanpa memusuhi.

## **2. Faktor Penghambat**

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih terbatas waktu karena masih keadaan pandemi covid-19
- b. Kegiatan amal atau kegiatan berbagi yang biasa dilakukan tidak bisa dilakukan bersama-sama peserta didik untuk hadir ikut serta
- c. Kegiatan diluar dalam pengenalan budaya biasanya dapat ditonton dan di rasakan kemeriahannya bersama, sekarang tidak bisa dilakukan

- d. Kegiatan nasional yang biasa diadakan bersama dikelas menjadi kegiatan yang dilakukan dirumah dan pemberian tugas kreativitas

### **3. Implikasi dari pelaksanaan pendidikan multikultural pada anak usia dini selama pembelajaran *blended learning* selama pandemi covid-19**

Adapun implikasi dari pelaksanaan pendidikan multikultural pada anak usia dini selama pembelajaran *blended learning* ini, sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan memberikan pengalaman langsung dengan bertemu guru dan teman,
- b) Mengenalkan ragam bentuk rumah, tempat ibadah, dan baju adat yang berbeda
- c) Mengenalkan tokoh-tokoh pejuang dari berbagai daerah dengan media gambar
- d) Mencicipi makanan yang berbeda dari berbagai daerah
- e) Peserta didik akan mendapat pengalaman belajar bersama teman dengan protokol covid-19 dan bahkan anak akan belajar meniru untuk saling menolong, dan menyayangi
- f) Menunjukkan tentang contoh perbedaan secara fisik dari mata, hidung, rambut, warna kulit, bahwa semua diciptaan

Tuhan itu berbeda-beda dari warna kulit, mata, rambut, dan tinggi badan.

- g) Pengenalan bermacam-macam kosa kata “terima kasih” dalam berbagai bahasa, misal: matur suwun (Jawa), thank you (Inggris), kamsia (Cina), syukron (arab).
- h) Meminta peserta didik bercerita tentang Hari Raya Idul Fitri, Hari Natal, pada saat perayaan itu bagaimana dan hari besar lainnya.

#### B. Saran

Dengan melihat Tesis ini dan hasil dari proses kajian penelitian, maka ada beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Perlu adanya pendampingan dan pembiasaan kepada anak untuk membentuk kepribadian anak dan menjadi sosok yang pribadi yang bisa saling menyayangi, menghormati dan menghargai perbedaan
2. Perlu adanya tambahan permainan yang dapat mendukung pendidikan multikultural

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo. "Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)." *Yogyakarta: Jendro Wibowo Yuniarto*, 2013.
- Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan: Prosedur Dan Strategi*. Penerbit Angkasa, Bandung, 1982.
- Arfa, Arman Man. "Pendidikan PAUD Berbasis Multikultural." *Dialektika* 11, no. 2 (2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ariyani, Tatik. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Developmen." *Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).
- Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*, 2008.
- Deiniatur, Much. "Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Anak-Anak Melalui Model Pembelajaran Bermain Peran." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 1 (2017).
- Dewi, Rinita Rosalinda, Edi Suresman, and Cik Suabuana. "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Blended Learning Di Sekolah Menengah Pertama." *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 1 (2021).
- Eriani, Eva. "Mitra Ash-Shibyan Blended Learning : Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 03, no. 01 (2020).
- Fadlan, Amul Husni. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-Kahfi: Jurnal*

*Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2019).

Fadlillah, Muhammad. "Model Kurikulum Pendidikan Multikultural Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 5, no. 1 (2017).

Fransiska, Fransiska. "Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di TK Graha Mulia Sintang." *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018).

George Ritzer, Douglas J Goodman. *Toeri Sosiologi Modern*, Terj. Alimandan, 2003.

Gustiana Yuantini. "Manajemen Peserta Didik Di TK Inklusi Berbasis Multikultural Dan Agama Islam (Studi Komparatif Di TK Tumbuh 3 Dan TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta)," 2018.

Hariyanto. "Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bangsa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta," 2011.

Hasanah, Uswatun. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018).

Henry Thomas Simarmata, Sunaryo, Fachrurozi, Chandra Saputra Purnama, Arif Susanto, Neneng Nurjanah, Goeswin Noer Rizal, Ahmad Sapei, Panji, Ozzy Esha, Khomaini. *Menghargai Perbedaan Pendidikan Toleransi Untuk Anak*, 2017.

Hijriati. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Januari – Juni* 1 (2017).

- Ibn Ghifarie. *Meyakini Menghargai: Ensiklopedia Agama-Agama*. Expose, 2018.
- Ibrahim, Rustam. “ADDIN: PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam,” 2017.
- . “PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.” *Addin* 7, no. 1 (2013).
- Iif Khoiru Ahmadi, Sofan amri. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, 2014.
- Joni. “Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal At-Ta’dib* 4, no. 1 (2009).
- Junanto, Subar, and Latifah Permatasari Fajrin. “Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 1 (2020).
- Kartini, Kartini, and Waridah Waridah. “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5, no. 2 (2018).
- Kasmiati. “Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021).
- Kusuma, Wira Hadi. “Urgensi Pendidikan Multikultural Bagi Anak Usia Dini.” *Al-Lughah: Jurnal Bahasa* 2, no. 1 (2013).
- Ma’sum, Toha. “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.” *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018).
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 2005.
- Mursid. *Kurikulum Dan Pendidikan Anak Usia Dini, Sebuah Harapan*

*Masyarakat*, 2009.

Nani Suryani. “Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona (Analisis Film Animasi Diva The Series),” 2018.

Ndeot, Felisitas. “Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di PAUD.” *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019).

Nenden Hendarsih. *Ensiklopedia Meyakini Menghargai Mengenal Lebih Dekat Ragam Agama Dan Kepercayaan Di Indonesia*. Expose, 2018.

Nugraha, Dera. “Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 1, no. 2 (2020).

Nugraha, Muhamad Tisna, Yayat Hidayatulloh, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. “Implementasi Pendidikan Multikultural Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).” *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2020.

Nur Miyanti, Irma. “Blended Learning Menggunakan Whatsapp Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2021).

PAUDDIKDASMEN. “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN Di Masa Pandemi Covid-19,” 1384.

Pramana, Cipta. “Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020).

Puspita, Widya Ayu. “Multikulturalisme Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Visi* 8, no. 2 (2013).

- Rahelly, Yetty. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Sumatera Selatan." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 2 (2018).
- Sanjaya, Wina. "Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur." *Jakarta: Kencana*, 2013.
- Siti Anisatun Nafisah. "Konsep Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini," n.d.
- Sitorus, Ahmad Syukri. "Pendidikan Multikultur Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Ijtimaiyah Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Jenis Metode Dan Prosedur*, 2015.
- Surat Edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak. "Perpanjangan Pembelajaran Blended Learning," n.d.
- Sutarto, Joko. "Pentingnya Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Edukasi* 13, no. 1 (2019).
- Tafsir Web. "Surat Al Hujarat," 2020.
- Tapung, Marianus Mantovanny. "Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Bagi Penguatan Nasionalisme Bangsa Indonesia." *Wawasan Kesehatan* 1, no. 1 (2016).
- Tuasikal, Patma. "Peran Pendidikan Multiculturalisme Dalam Mencegah Culture Shock Di Era Pandemic Covid 19." *JURNAL KALACAKRA: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021).
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, 2008.
- Wartini, Atik. "Analisis Pengembangan Model Pembelajaran PAS (Participated,

Appreciated And Supported) Untuk Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” n.d.

